

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPT
SD NEGERI DOROMUKTI**

Arizatun Khoirunnisa¹, Wendri Wiratsiwi²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban
arizatun20@gmail.com

ABSTRACT

The low learning results of fifth-grade science students at UPT SDN Doromukti are the driving force for this study. By using diorama media on economic activities, this project seeks to enhance fifth-grade science students' learning results, particularly in the area of economic activities. Nine male and nine female fifth-graders from UPT SDN Doromukti are the subject of this investigation. The Classroom Action Research (CAR) approach, which is used in this study, is carried out in two cycles, each of which consists of four (four) phases: planning, implementation, observation, and reflection. In this study, testing and observation are the methods used to acquire data. While test data in the form of quantitative data is used to measure students' learning outcomes, observation data in the form of descriptive data is used to ascertain students' involvement or learning activities during the learning process. Seven students achieved the classical completion percentage (38.88%), according to the study's findings, and the usage of diorama media on economic activities in Cycle 1 produced an average classical score of 57.77. The score rose by 80 points in Cycle 2, and 17 pupils were able to reach the 94% classical completion rate. Particularly in the Grade 5 economic activities social class at UPT SDN Doromukti during the 2024–2025 academic year, the usage of diorama learning materials can maximize student learning outcomes.

Keywords: economic activities, diorama media, learning outcomes

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar kelas V UPT SD Negeri Doromukti pada mata pelajaran IPAS melatarbelakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi kegiatan ekonomi melalui penggunaan media diorama kegiatan ekonomi. Sebanyak 18 siswa kelas V UPT SDN Doromukti berpartisipasi menjadi subjek pada penelitian ini yang merupakan 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian PTK yang dilakukan sebanyak dua siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Data hasil observasi berupa data deskriptif untuk mengetahui keterlibatan atau aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan data tes berupa data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa

penerapan media diorama kegiatan ekonomi menghasilkan nilai rata-rata klasikal 57,77 pada siklus I, dengan sebanyak 7 siswa tuntas dan persentase ketuntasan klasikal (38,88%). Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 80 sebanyak 17 siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (94%). Penggunaan media diorama mampu mengoptimalkan hasil belajar terkhusus pada materi kegiatan ekonomi pelajaran IPAS kelas V UPT SDN Doromukti tahun ajaran 2024/2025.

Kata kunci: kegiatan ekonomi, media diorama, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar yang bertujuan mengoptimalkan kompetensi peserta didik sehingga menjadi lebih optimal di lingkungan pembelajaran dan lingkungan masyarakat (Qomarudin et al., 2021). Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan SDM unggul (Lian & Amiruddin, 2021). Artinya, pendidikan juga berkontribusi dalam menunjang kemajuan sumber daya manusia. Proses pembelajaran disekolah termasuk salah satu metode efektif untuk memajukan kualitas sumber daya manusia (Selvia et al., 2023). Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik akan mendapat nilai yang disebut dengan hasil belajar (PURWANINGSIH, 2023). Hasil belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam kegiatan pembelajaran karena berfungsi sebagai indikator bagi pendidik guna menilai tingkat kemampuan siswa

terhadap pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik (Siregar, 2024). Hasil belajar yang didapatkan menjadi indikator berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran (Reksamunandar et al., 2020). Perolehan pembelajaran mengacu pada kapasitas peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar yang merupakan aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor (Ulfah & Arifudin, 2023). Guru perlu memperhatikan dengan serius mengenai hasil pembelajaran yang didapatkan oleh pada tingkat sekolah dasar, karena tahap ini menjadi pondasi awal untuk peserta didik dapat berkembang dan berhasil dalam akademik untuk jenjang berikutnya (Arik Umi Pujiastuti, 2021).

Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang cakupannya cukup luas pada tingkat sekolah dasar karena merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu

Pengetahuan Sosial (Anggrayni & Yulia Friska, 2023). Pelajaran yang digabungkan tersebut diharapkan dapat mempermudah siswa agar lebih mudah dalam mengaplikasikan pengelolaan lingkungan alam dan sosial secara terpadu (Marsithah & Jannah, 2024). Ada berbagai pengaruh yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa, yakni pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar (Siregar, 2024). Pengaruh dari luar dapat berasal dari pendidik, orang tua, masyarakat, sedangkan faktor dari dalam dapat berasal dari peserta didik itu sendiri (Niawati & Reffiane, 2023). Artinya guru juga mempengaruhi atau menjadi faktor kesuksesan pembelajaran. Sebab itu, pendidik perlu menciptakan alat pembelajaran yang kreatif untuk memikat minat belajar peserta didik (Ulfah, 2024).

Upaya yang perlu dilakukan guna mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan kreativitas pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran (Sapriyah, 2019). Media pembelajaran merupakan alat yang bisa menunjang proses pembelajaran sehingga materi ajar dapat dengan jelas dan mudah disalurkan (Teni, 2018). Kegiatan

pembelajaran yang sering memanfaatkan metode ceramah dan tidak melibatkan peserta akan menciptakan pembelajaran yang membosankan dan monoton (Utama, 2023).

Berdasarkan temuan observasi yang dikerjakan peneliti, diketahui bahwa proses belajar di kelas V UPT SD Negeri Doromukti belum memanfaatkan media yang menarik dan inovatif selama proses pembelajaran. Metode yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar merupakan metode ceramah yang di mana penyampaian materi hanya dijelaskan tanpa menggunakan media yang kongkret. Akibatnya peserta didik cepat merasa bosan, hal ini menyebabkan pasifnya peserta didik karena tidak terlibat aktif dan kurang antusias saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada situasi ini siswa cenderung fokus pada kegiatan pribadinya dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam kegiatan tidak ditentukan oleh pendidik saja, akan tetapi melibatkan peserta didik saat kegiatan pembelajaran akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar dengan maksimal. Pada

akhirnya kurangnya stimulasi saat proses pembelajaran berakibat pada rendahnya hasil belajar sehingga terdapat sebanyak 11 peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai nilai minimal KKTP.

Pembelajaran materi kegiatan ekonomi di sekolah dasar menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Husniah & Ikrima, 2024). Tujuannya yaitu untuk memperkenalkan peserta didik pada pengelolaan sumber daya dan konsep dasar pengetahuan sosial. Melalui proses belajar ini peserta didik dapat mengetahui jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat. Materi kegiatan ekonomi ini penting diajarkan kepada peserta didik karena berhubungan langsung dengan kehidupan di lingkungan masyarakat (Susanto et al., 2025). Hal ini menjadi permasalahan yang terjadi pada kelas V UPT SDN Doromukti. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik guna memperbaiki hasil belajar. Peneliti berencana memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dengan mengaplikasikan media diorama kegiatan ekonomi. Media

pembelajaran diorama memiliki kelebihan salah satunya yaitu dapat menjadikan peserta didik aktif dan termotivasi untuk belajar serta meningkatkan kreativitas dan pemahaman dengan baik (Mayuni et al., 2024). Media diorama ini memiliki bentuk tiga dimensi serta menyediakan 3 ruang untuk peserta didik membedakan antara jenis-jenis kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat (Hasan & Nurfianti, 2023).

Media pembelajaran diorama telah dibuktikan oleh studi sebelumnya guna mengoptimalkan hasil belajar siswa. Penelitian dari (Jannah & Basit, 2019) dengan judul “Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa” tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS dengan memanfaatkan media diorama. Selain itu studi dari (Dewi & Astuti, 2025) “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Kondisi Perekonomian di Daerahku Menggunakan Media Diorama Pada Kelas 5 SDN 01 Klegen Madiun” penelitian tindakan kelas ini menyampaikan bahwa menggunakan media diorama mampu memperbaiki hasil belajar secara signifikan.

Merujuk paparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian menggunakan media diorama diharapkan mampu menunjang peserta didik dalam mengidentifikasi isi materi kegiatan ekonomi dengan mudah. Penggunaan media diorama diharap dapat bermanfaat bagi siswa agar bisa fokus pada saat pembelajaran serta dapat lebih aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang didapatkan bisa meningkat.

B. Metode Penelitian

Penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK) memungkinkan peneliti guna menanggulangi permasalahan yang terjadi terutama saat kegiatan pembelajaran (Marta, 2020). PTK merupakan pilihan yang digunakan pendidik untuk menangani berbagai kesulitan guna melakukan tindakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 1: Desain Penelitian

Terdapat empat tahapan pada penelitian tindakan kelas di antaranya adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan terakhir refleksi. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN Doromukti yang beralamatkan di Jalan Wachid Hasyim No.426, Doromukti, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pada penelitian ini melibatkan kelas V sebanyak 18 siswa yang berkontribusi menjadi subjek yang terdiri 9 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Data hasil observasi dan tes merupakan data yang diperoleh pada penelitian ini. Jenis data yang didapatkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif, teknik analisis data kuantitatif dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Teknik Analisis Data

$$PK = \frac{SK}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Persentase Ketuntasan

SK = Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan

S = Seluruh jumlah siswa

Gambar 2 Rumus Analisis Data (Arikunto, 2010 dalam (Shofia, 2024))

Proses penilaian data mencakup hasil belajar saat kegiatan pembelajaran dengan menjumlahkan nilai klasikal. Peserta didik dianggap berhasil dan tuntas jika mendapatkan nilai 70, karena angka ini ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui penelitian tindakan kelas peneliti mengaplikasikan media diorama dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dilakukan selama dua siklus dan terdapat 4 (empat) tahapan. Langkah awal penelitian ini adalah tahap perencanaan, di mana peneliti merumuskan dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran siswa. Tahap tindakan, yaitu peneliti melaksanakan pembelajaran secara terstruktur sejalan dengan urutan kegiatan

pembelajaran guna memperoleh nilai hasil belajar peserta didik. Setelah itu, tahap observasi yakni, peneliti mengamati langsung aktivitas pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar menggunakan lembar pengamatan. Selanjutnya yakni tahap refleksi, tahap ini merupakan tahap evaluasi seluruh proses pelaksanaan dari setiap tahapan dan dilakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh pada setiap tahap. Analisis awal terhadap data hasil observasi dan tes dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan serta keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Perencanaan tahapan perbaikan siklus II didasarkan pada hasil refleksi atau evaluasi pada siklus pertama.

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2024 diperoleh data bahwasanya peserta kurang tertarik dan didik kurang aktif selama kegiatan pembelajaran; peserta didik lebih sibuk dengan kegiatannya; serta rata-rata nilai keseluruhan pada siklus I hanya mencapai 57,77. Selain itu juga didapatkan data tes hasil belajar, Berikut tabel hasil belajar peserta didik pada tahap awal.

**Tabel 1 Hasil Belajar
Kelas V Siklus I**

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	38,88%
Tidak Tuntas	11	61,11%
Total Jumlah Siswa	18	100%

Berdasarkan tabel 1 data menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 7 peserta didik yang tuntas dan berhasil mencapai KKTP dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal (38,88%), sedangkan 11 peserta didik tidak tuntas dan belum mencapai nilai minimal KKTP yang ditentukan sekolah dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal mencapai (61,11%) dengan nilai paling tinggi sebesar 80 dan nilai terendah 30.

Siklus 1 diketahui hasil penelitian yang dilakukan memperlihatkan jumlah siswa yang tuntas masih berada pada 38,88%. Angka tersebut dianggap sangat minim dan tidak mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dari itu, diperlukan adanya menyempurnakan proses belajar di siklus kedua yang tujuannya untuk memperbaiki hasil belajar siswa di kelas tersebut. Pada siklus kedua akan dilaksanakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di siklus pertama.

Peningkatan terlihat pada pelaksanaan siklus II yang menunjukkan peningkatan keaktifan peserta didik saat diskusi dan lebih percaya diri melakukan tanya jawab dibandingkan dengan siklus sebelumnya; kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran diorama; serta meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 80. Selain itu juga didapatkan data hasil belajar, Berikut merupakan tabel hasil belajar kelas V pada siklus II.

Tabel 2 Hasil Belajar Kelas V Siklus II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	94%
Tidak Tuntas	1	6%
Total Jumlah Siswa	18	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui hasil belajar pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator ketuntasan dengan sangat baik. Data memperlihatkan bahwa terdapat sebanyak 17 peserta didik yang tuntas dan berhasil mencapai KKTP dengan jumlah persentase ketuntasan klasikal (94%), pada siklus II terdapat 1 peserta didik yang belum memenuhi standar nilai minimum KKTP yang ditentukan oleh sekolah, dengan

persentase ketuntasan klasikal sebesar (6%). Pencapaian nilai peserta didik berkisar antara 60 sebagai nilai terendah hingga mencapai 100 sebagai nilai tertinggi.

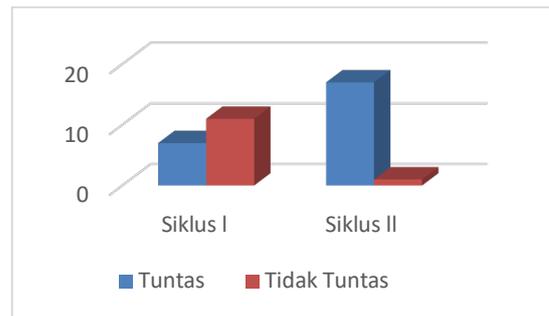
Berdasarkan hasil belajar dari siklus kedua, disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran diorama dalam kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal tanpa menemui hambatan yang signifikan. Hal ini bisa diketahui dari meningkatnya hasil belajar kelas V dari Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan capaian nilai akhir peserta didik, disimpulkan bahwa pembelajaran telah mencapai keberhasilan sehingga penelitian ini dapat diakhiri. Berikut ringkasan hasil belajar siswa kelas V UPT SDN Doromukti mulai dari tahap pertama sampai tahap kedua dan dan digambarkan dalam tabel serta grafik sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil belajar
Kelas V Siklus I dan II**

Keterangan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Tuntas	38,88%	94%
Tidak Tuntas	61,11%	6%
Total Jumlah Siswa	100%	100%

**Grafik Hasil Belajar
Siklus I dan II**



Berdasarkan grafik di atas menunjukkan kemajuan signifikan dalam pencapaian hasil belajar peserta siswa antara siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan tersebut bisa diketahui dari meningkatnya jumlah siswa yang nilainya melampaui batas nilai minimum serta menurunnya grafik siswa yang tidak mencapai batas minimum atau belum mencapai nilai minimal KKTP. Penerapan media diorama kegiatan ekonomi bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II serta memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Implementasi media diorama kegiatan ekonomi pada kegiatan pembelajaran mampu menambah keterlibatan serta mampu mengoptimalkan hasil belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian dari (Dewi & Astuti, 2025) menyatakan bahwa media diorama mampu meningkatkan kualitas belajar yang membuat peserta didik aktif dan

meningkat hasil belajarnya. Dilihat dari hasil pengamatan siklus pertama ditemukan bahwa peserta didik tidak aktif bertanya dan sibuk dengan kegiatan pribadinya. Sedangkan pada siklus kedua hasil pengamatan diketahui jika peserta didik bisa lebih interaktif dan lebih percaya diri untuk bertanya dan melakukan diskusi serta didukung oleh meningkatnya juga hasil belajar.

E. Kesimpulan

Berlandaskan analisis data, disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama kegiatan ekonomi memberikan dampak positif terhadap meningkatnya hasil belajar. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar (55,77) hanya 7 siswa yang tuntas dan mendapat nilai mencapai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal hanya 38,88%. Kondisi ini disebabkan oleh metode belajar yang digunakan kurang variatif serta kurang mengajak peserta didik untuk lebih aktif, sehingga berdampak pada minimnya hasil belajar.

Hasil implementasi pada siklus kedua membuktikan bahwa nilai peserta didik meningkat sangat signifikan, dengan meningkatnya nilai

rata-rata sebesar 80 dengan 17 siswa mendapat nilai mencapai KKTP dan menghasilkan ketuntasan belajar klasikal mencapai 94%. Dilihat dari hasil belajar dapat disimpulkan bahwa menerapkan media diorama kegiatan ekonomi terjadi peningkatan signifikan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan mengaplikasikan media atau alat pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan harapan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan menarik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi media pembelajaran lain yang lebih interaktif serta berdampak pada kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, M., & Yulia Friska, S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14504–14516.
- Arik Umi Pujiastuti. (2021). Validitas Modul Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Tuban Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 82–99.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15855>
- Dewi, C., & Astuti, N. W. (2025). *PEREKONOMIAN DI DAERAH KU MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA PADA KELAS 5 SDN 01 KLEGEN MADIUN*. *PEREKONOMIAN DI DAERAH KU MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA PADA KELAS 5 SDN 01 KLEGEN MADIUN*. 3(5).
- Hasan, T. B., & Nurfianti, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD. *HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWI PROGRAM STUDI KEPERAWATAN TENTANG FIBROADENOMA MAMAE (FAM) TERHADAP PERILAKU SADARI DI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK Tuty*, 64(3), 3–7.
- Husniah, R., & Ikrima, A. (2024). *Pengajaran Prinsip-Prinsip Ekonomi dalam Pendidikan Dasar sebagai Upaya Menanamkan Jiwa Inovatif*. 02(02), 1112–1117.
- Jannah, M., & Basit, A. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lian, B., & Amiruddin. (2021). Peran Pendidikan Dalam Menciptakan SDM Berkualitas di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan Dan Universitas PGRI Palembang, November*, 12–15.
- Marsithah, I., & Jannah, M. (2024). Pengembangan Modul Project IPAS berbasis Lingkungan dalam Kurikulum Merdeka pada Fase E. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(1), 50–63.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v5i1.16968>
- Marta, aeni. (2020). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(1), 22.
<https://doi.org/10.21009/sarwahita.171.03>
- Mayuni, S., Hendracipta, N., & Ahmad, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Pada Materi Upaya Pelestarian Lingkungan Untuk Peserta Didik Di Sdn Pagintungan. *Jurnal Holistika*, 7(2), 147.
<https://doi.org/10.24853/holistika.7.2.147-154>
- Niawati, K., & Reffiane, F. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 215–224.
<https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.235>
- PURWANINGSIH, P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar

- Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1929>
- Qomarudin, O. A., Stai, D., Had, M. ', Al-, A., & Malang, H. (2021). Aktivitas Pembelajaran Sebagai Suatu Sistem. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 24–34. <http://ejournal.staima-alhikam.ac.id/index.php/piwulang>
- Reksamunandar, R. P., Kahar, A. A. D. Al, Ardianto, & Wangi, M. (2020). Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI MI Plus Assalam Manado. *Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 2(1), 40–45. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Selvia, N. L., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Konsep manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Journal on Education*, 05(04), 17136–17145.
- Shofia, G. (2024). PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SIKLUS AIR KELAS IV SD TIGA PUTRA KOTA KUPANG. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Siregar, T. H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/791/532>
- Susanto, E., Aji, S., Wahyulihastuti, D., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran Literasi Ekonomi dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur Sistematis. 9, 4902–4913.
- Teni, N. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187. <https://ejournal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2229/633>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Ulfah, S. M. (2024). Meningkatkan Kreatifitas Guru Melalui Pembuatan Media Di Taman. 06(03), 16366–16375.
- Utama, R. P. (2023). Analisis Metode Ceramah pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 170–174. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1146>